

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization*, setiap tahunnya sekitar 25 juta wanita di seluruh dunia diperkirakan mengalami menopause. Sekitar 467 juta wanita berusia 50 tahun keatas menghabiskan hidupnya dalam keadaan pasca menopause, dan 40% dari wanita pasca menopause tersebut tinggal di negara maju dengan usia rata-rata mengalami menopause pada usia 51 tahun. WHO memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 milyar pada tahun 2030.¹

Di Asia, masih menurut data WHO, pada tahun 2025 jumlah wanita yang menopause akan meningkat dari 107 juta jiwa menjadi 373 juta jiwa. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30 – 40 juta wanita dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yang sebesar 240 – 250 juta jiwa pada tahun 2010. Dalam kurun waktu tersebut (usia lebih dari 60 tahun) hampir 100% telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya.²

Peningkatan jumlah wanita menopause ini tentunya akan menimbulkan masalah tersendiri, apalagi ditambah dengan munculnya keluhan-keluhan pada masa menopause. Walaupun tidak menyebabkan kematian, menopause dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan dapat menyebabkan gangguan dalam pekerjaan sehari-hari yang dapat menurunkan kualitas hidup. Padahal pada kurun waktu usia 40-65 tahun (masa klimakterium) banyak wanita yang mencapai puncak prestasi karirnya.³ Sampai saat ini, beberapa alat telah dirancang untuk mengukur

dan menilai keluhan menopause.⁴ Beberapa alat telah dinilai ulang, sementara beberapa alat yang lain baru ditemukan setelah dilakukan penelitian analitik yang secara terpisah mengukur gejala psikologis, somatik dan vasomotor yang dialami.⁵ Skala Penilaian Menopause (MRS) merupakan skala kualitas hidup yang dihubungkan dengan kesehatan selama masa menopause, dan awalnya dikembangkan pada awal tahun 90-an untuk mengukur tingkat keparahan keluhan yang dikaitkan dengan umur menopause, dengan cara menilai sejumlah gejala tertentu.⁶ Untuk menentukan skala keluhan ataupun gejala yang dialami, analisis faktorial dan metode statistik digunakan untuk mengidentifikasi tiga dimensi gejala/keluhan: faktor psikologis, somatik-vegetatif, dan urogenital, yang dapat menjelaskan 59% variasi total yang terjadi.^{5,6}

Signorelli et al. melaporkan temuan yang menunjukkan kadar stres oksidatif yang tinggi pada wanita menopause. Kadar serum darah digunakan untuk menilai *malondialdehyde* (MDA), *4-hydroxynenal* (4-HNE), LDL teroksidasi, dan *glutathion peroksidase* (GSH-Px) yang dibandingkan pada dua kelompok : wanita usia subur, antara usia 30-35 dan pascamenopause, antara usia 45-55. Kelompok postmenopause menunjukkan peningkatan yang signifikan pada biomarker pro-oksidan: MDA, 4-HNE, dan LDL teroksidasi, sedangkan kadar antioksidan GSH-Px secara signifikan menurun bila dibandingkan dengan subyek kontrol premenopause.⁷

Stres oksidatif juga terlibat dalam patogenesis keluhan menopause, seperti gangguan vasomotor. Gangguan ini termasuk *hot flashes* atau berkeringat di malam hari, panik, dan lekas marah. Selama menopause, gangguan episode vasomotor berulang menghasilkan peningkatan jangka panjang terhadap masalah metabolisme. Peningkatan ini telah menunjukkan adanya kontribusi pada

pembentukan stres oksidatif dengan menempatkan hambatan pada antioksidan dan fungsinya dalam menetralkan ROS (*reactive oxygen species*).⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Sánchez. MA, et al*, didapatkan data adanya hubungan yang signifikan antara penurunan kadar anti oksidan pada wanita yang mengalami keluhan-keluhan pada menopause berdasarkan skala keluhan menopause (MRS).⁹

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memeriksa kadar anti oksidan (*Glutathion Peroksidase*) untuk melihat adanya hubungan antara penurunan kadar anti oksidan terhadap derajat keluhan menopause. Sehingga pemeriksaan *Glutathion Peroksidase* merupakan suatu cara untuk menilai derajat keparahan keluhan menopause. Dimana perlu diketahui nilai interval (*cut off value*) dari kadar *Glutathion Peroksidase* tertentu yang sensitif dan spesifik sebagai penanda derajat keparahan keluhan menopause.

Dari penelitian, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penurunan anti oksidan (*Glutathion Peroksidase*) pada wanita premenopause dan postmenopause. Penurunan kadar *Glutathion Peroksidase* ini juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keluhan menopause mempengaruhi kualitas hidup.

1.2. Rumusan Masalah

Sampai saat ini belum ada penelitian di Indonesia, khususnya Sumatera Utara yang menghubungkan antara derajat keluhan menopause berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS) terhadap penurunan kadar anti oksidan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah pemeriksaan kadar *Glutathion Peroxidase* ini dapat sebagai penanda derajat keparahan keluhan pada wanita menopause?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui kadar *Glutathion Peroksidase* (GPx) dari paramedis wanita menopause di RSUP.H.Adam Malik Medan dan RS. Jejaring sebagai penanda derajat keparahan keluhan menopause.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik paramedis wanita menopause di RSUP.H.Adam Malik Medan dan RS. Jejaring berdasarkan derajat keluhan menopause (usia, status pernikahan, lama menopause dan BMI).
2. Mengetahui hubungan kadar *Glutathion Peroksidase* (GPx) dari paramedis wanita menopause di RSUP.H.Adam Malik Medan dan RS. Jejaring terhadap derajat keluhan menopause yang dinilai berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS).
3. Mengetahui perbedaan rata-rata *Glutathion Peroxidase* (GPx) pada masing-masing derajat keparahan keluhan berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS).
4. Mengetahui interval (*cut off value*) *Glutathion Peroxidase* (GPx) pada masing-masing derajat keparahan keluhan berdasarkan *Menopause Rating Scale* (MRS).
5. Mengetahui nilai sensitivitas dan spesifisitas, nilai prediksi positif, nilai prediksi negatif dan akurasi.

6. Mengetahui *area under curve* (AUC) dari kadar *Glutathion Peroxidase* (GPx).

1.4. Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai ada tidaknya serta derajat keluhan menopause pada paramedis wanita di RSUP.H.Adam Malik Medan dan RS. Jejaring dengan menggunakan skala penilaian menopause (*Menopause Rating Scale*).
2. Pemeriksaan kadar *Glutathion Peroksidase* (GPx) pada paramedis wanita menopause dapat digunakan untuk menilai secara objektif paramedis wanita menopause yang mengalami keluhan-keluhan menopause terkait dengan kualitas hidup, produktivitas kerja, sehingga akan memberikan manfaat kedepannya.